

KORELASI INTENSITAS MENDENGARKAN LAGU JEPANG TERHADAP HASIL BELAJAR *CHOUKAI* PADA MAHASISWA SEMESTER 4 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UHAMKA

Ghaida Choerunisa, Retno Utari, Rita Agustina Karnawati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

gegeaa16@gmail.com, retnoutari306@gmail.com, rita.agustina@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi intensitas mendengarkan lagu Jepang terhadap hasil belajar *Choukai*. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment Correlation*. Hasil penjumlahan angket dari setiap responden dan diperoleh hasil rata-rata 84,2 (Y). Hasil penjumlahan nilai hasil belajar *Choukai* setiap mahasiswa dari semester 1-3 dan diperoleh hasil rata-rata 1968,1 (X). Setelah mendapatkan nilai X dan Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* yang mendapatkan hasil 0,1326 yang berarti sangat rendah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa korelasi intensitas mendengarkan lagu Jepang terhadap hasil belajar *Choukai* pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA sangat rendah. Dikarenakan responden yang memiliki nilai hasil angket yang tinggi tetapi tidak memiliki nilai hasil belajar *Choukai* yang tinggi.

Kata Kunci: Korelasi, Intensitas mendengarkan lagu Jepang, *choukai*

A. PENDAHULUAN

Jepang terkenal dengan kemajuan teknologi, ekonomi dan industrinya. Dalam hal budaya pun Jepang sangat melestarikannya dan giat mempromosikannya ke seluruh penjuru dunia. Saat ini Jepang merupakan salah satu negara pengekspor budaya pop yang terbesar. Anime, *manga*, mode, film, kesusastaan, permainan video dan musik Jepang menerima sambutan hangat di seluruh dunia, terutama di negara-negara Asia yang lain. Menurut Setiawan dkk (1990:413-414) musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Musik berasal dari kata Yunani *mousike* yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno *Mousa*, yang memimpin seni dan ilmu. Musik adalah salah satu seni tertua, bahkan tidak ada sejarah peradaban dunia atau masyarakat yang dilewati tanpa musik. Musik mempunyai peranan di dalam aktivitas masyarakat, seperti dalam pekerjaan, dalam bidang tari, atau bidang permainan.

Di masa kini lagu-lagu Jepang memiliki banyak ketertarikan terlebih bagi mereka yang menyukai budaya Jepang. Bagi yang suka menonton anime pasti tidak akan asing dengan lagu Jepang karena biasanya ada di *opening song*, *ending song*, *insert song* serta *original soundtrack*. Don Campbell (2001:216) mengatakan “bunyi dan musik merupakan hal yang penting untuk mempertahankan kesehatan yang baik dan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi”. Semakin seorang anak mendapat perangsangan melalui musik, gerakan dan kesenian semakin cerdaslah dia itu nantinya. Musik membawa suasana positif dan santai, juga memungkinkan integrasi indra yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang. Musik berfungsi pula sebagai latar belakang dalam sejumlah ruang kelas untuk meredam bunyi-bunyi industri atau lalu lintas dan musik dapat digunakan secara berhasil untuk untuk menimbulkan kegairahan, melepaskan stress sebelum ujian dan untuk memperkuat pokok bahasan.

Para pakar teori tersebut memang diilhami oleh ide Sapir dan Whorf untuk mengakui keeratan hubungan bahasa dan budaya, Brooks (1964:85) mengatakan bahwa “bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan”. Rivers (1981:315) juga berpendapat “bahasa tidak dapat dipisahkan secara tegas dari budaya tempatnya tercakup erat”. Pada tahun 1960, suatu komite Amerika mengenai bahasa dan budaya mengungkapkan hubungan itu dalam tiga buah pernyataan penting, yaitu: bahasa adalah bagian dari budaya dan harus didekati dengan sikap yang sama yang mengendalikan/membimbing pendekatan kita kepada budaya sebagai suatu keseluruhan, bahasa adalah wahana budaya, oleh karenanya guru bahasa juga haruslah sekaligus guru budaya, serta bahasa itu sendiri merupakan subjek bagi sikap dan kepercayaan terkondisi secara kultural, yang tidak dapat diabaikan di dalam kelas bahasa (Bishop, 1960:29).

Keterampilan menyimak atau dalam bahasa Jepang disebut *Choukai* merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang saat belajar bahasa. *Choukai* salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sulit. Karena *choukai* mengharuskan pendengar fokus dengan apa yang didengarnya dan memahami apa yang didengarnya.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul Korelasi Intensitas Mendengarkan Lagu Jepang Terhadap Hasil Belajar *Choukai* Pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA.

B. KAJIAN TEORI

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang ditemukan oleh Karl Pearson pada awal 1900. Oleh sebab itu terkenal dengan sebutan *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM). Korelasi adalah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti. Karena peneliti pada umumnya tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba untuk menghubungkannya. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbal balik), melainkan hanya merupakan hubungan searah saja (Husaini & Purnomo, 2008:197).

Dalam bahasa Inggris mendengar, berarti “*to hear*”, sedangkan menyimak bermakna “*to listen*”, atau dalam bentuk gerund-nya masing-masing *hearing* dan *listening*. Anderson (1972:68) mengutip pada disertasi Don Brown yang berjudul “*Auding as the Bimary Language Ability*” pada Standford University 1954, menyatakan bahwa istilah *learning* dan *listening* kedua-duanya terbatas dalam makna dan bahwa *auding* yang diturunkan dari kata kerja neologis *to aud*, lebih tepat melukiskan, memberikan keterampilan yang ada sangkut pautnya dengan para guru. “*Auding is to the ears what reading is to the eyes*”. Kalau membaca merupakan proses besar melihat, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang tulis, maka menyimak dapatlah dibatasi sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Sedangkan menurut Yokoyama (2008:2) menyimak ialah,

「コミュニケーションは、聞くこと、話すこと、読むこと、書くことの技能からなっていますが、私たちが日常生活で「聞くこと」に使う時間は、全体の以上を占めると考えられます。つまり、聞くことはコミュニケーション活動の中心です。まずは、私たちが生活の中のどんな場面で、どんな相手から、何を聞いているのか、ふり返ってみましょう。」

“*Komyunikeeshon wa, kikukoto, hanasukoto, yomukoto, kakukoto no ginou kara natteimasuga, watashitachi ga nichijyouseikatsu de “kikuto” ni tsukau jikan wa, zentaino ijyou wo shimeruto kangaeraremasu. Tsumari, kikukoto wa komyunikeeshon katsudou no chuushin desu. Mazu wa, watashitachi ga seikatsu no nakano donna bamen de, donna aitekara, nani wo kiiteirunoka, furi kaettemimashou.*”

Keterampilan dalam berkomunikasi yakni meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis tetapi coba pikirkan dalam kehidupan sehari-hari waktu yang kita gunakan hampir seluruhnya untuk mendengar. Dengan kata lain, menyimak merupakan inti dari aktivitas dalam berkomunikasi. Pertama, mari lihat kembali dalam setiap kesempatan hidup kita apa saja yang kita dengar dari orang lain.

Dalam kamusnya Matsuura (2014:1146) menyebutkan 歌 atau *uta* memiliki arti sajak, lagu atau nyanyian. Sedangkan dalam ensiklopedi nasional Indonesia jilid 9 (1997:271) lagu adalah suatu rangkaian nada dengan atau tanpa syair (teks), yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara-cara yang berlaku umum. Dengan demikian ada lagu yang hanya berupa melodi tanpa syair, tetapi secara keseluruhan merupakan ungkapan perasaan pembuatnya. Tidak sedikitlah karya besar tanpa syair. Hal ini menunjukkan bahwa lagu tanpa syair pun dapat mencapai taraf yang tinggi. Lagu dengan syair berkaitan dengan bidang bahasa, khususnya sastra.

C. METODE

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Herdiansyah, 2010:2-3). Maka dari itu, berdasarkan pendapat di atas, metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Trianto (2011:197-198) dalam bukunya menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Data Primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Angket Menurut Faisal angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. 1) Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data angket dan hasil belajar mahasiswa semester 4 dari semester 1-3 sebagai instrumen. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

1. Angket
 - a. Menghitung frekuensi dan presentase dari setiap nomor pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase Jawaban

f : Frekuensi jawaban

x : Jumlah responden

- b. Menyusun tabel presentase jawaban c. Analisis dan interpretasi jawaban sampel setiap nomor pertanyaan d. Menghitung hasil nilai angket setiap mahasiswa yang dijadikan sampel dengan simbol Y

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang penulis gunakan daalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Dalam angket tertutup, penulis menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Sedangkan angket terbuka, penulis memberikan kebebasan kepada respoden untuk memberikan pendapatnya dalam bentuk tertulis. Angket dalam penelitian ini berisi 10 butir pertanyaan jenis tertutup dan 3 butir pertanyaan jenis terbuka yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai korelasi intensitas mendengarkan lagu Jepang terhadap mata kuliah *Choukai*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert dalam pengukuran dan perhitungan angket tertutup yang akan dijelaskan setelah ini. Menurut Sugiyono (2012:134-135) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, penadapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat nilai skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

a. Angket Tertutup

1) Pertanyaan nomor 1: Apakah anda suka mendengarkan lagu?

Tabel 4.1
Hasil Angket nomor 1

Jawaban	Skor	F	Skor x F	%
Sangat suka	5	12	60	50%
Suka	4	10	40	41,6%
Cukup suka	3	2	6	8,4%
Tidak suka	2	0	0	0%
Sangat tidak suka	1	0	0	0%
Jumlah		24	106	100%

$$\text{Skor tertinggi} = 24 \times 5 = 120$$

$$P = \frac{106}{120} \times 100\% = 88,3\%$$

Hasil angket nomor 1 yaitu 88,3%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengahnya (50%) responden menjawab sangat suka dalam mendengarkan lagu, lalu hampir setengahnya (41,6%) responden menjawab suka dalam mendengarkan lagu dan sebagian kecil (8,4%) responden menjawab cukup suka dalam mendengarkan lagu. Analisis penulis terhadap responden yang menjawab sangat suka adalah karena mendengarkan lagu merupakan suatu kebiasaan yang kini banyak diminati oleh orang banyak tidak hanya kaum muda tetapi juga mulai dari anak kecil hingga orang dewasa sehingga merasa terhibur.

2) Pertanyaan nomor 2: Seberapa intenskah anda dalam mendengarkan lagu?

Tabel 4.2
Hasil Angket nomor 2

Jawaban	Skor	F	Skor x F	%
Selalu	5	5	25	20,8%
Sering	4	12	48	50%
Pernah	3	2	6	8,4%
Jarang	2	5	10	20,8%
Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah		24	89	100%

$$\text{Skor tertinggi} = 24 \times 5 = 120$$

$$P = \frac{89}{120} \times 100\% = 74,1\%$$

Hasil angket nomor 2 yaitu 74,2%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setengahnya (50%) responden menjawab sering dalam intensitas mendengarkan lagu, lalu sebagian kecil dengan presentase yang sama yaitu (20,8%) responden menjawab selalu dan jarang dalam intensitas mendengarkan lagu dan sebagian kecil (8,4%) dari responden

menjawab pernah dalam intensitas mendengarkan lagu. Analisis penulis terhadap responden yang menjawab sering adalah mendengarkan lagu sudah menjadi rutinitas wajib bagi para kaum muda yaitu para responden didukung oleh teknologi yang semakin canggih sehingga mereka dapat dengan mudah mencari dan mendengarkan lagu yang disukai.

b. Angket Terbuka

Angket terbuka terdiri dari 3 butir pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai berapa lama waktu yang biasa responden habiskan saat mendengarkan lagu, lalu dari mana responden mengetahui lagu-lagu Jepang dan ada atau tidaknya responden dalam persiapan sebelum melakukan pembelajaran Choukai.

1) Pertanyaan nomor 1: Berapa lamakah waktu yang biasa anda habiskan saat mendengarkan lagu?

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden adalah sebagian besar responden yang memberikan jawaban responden menghabiskan waktu 3-5 jam per hari untuk mendengarkan lagu, beberapa di antaranya hanya menghabiskan waktu 1-2 jam per hari untuk mendengarkan lagu dan sebagian kecil dari responden hanya menghabiskan waktu 1-3 kali dalam 1 minggu untuk mendengarkan lagu dengan kisaran waktu 15 menit hingga 4 jam.

2) Pertanyaan nomor 2: Dari manakah anda mengetahui lagu-lagu Jepang?

Penulis menyimpulkan berdasarkan jawaban yang diberikan responden adalah lebih dari setengah jumlah responden mengetahui lagu-lagu Jepang dari youtube, anime dan teman. Dan sebagian kecil dari responden mengetahui lagu-lagu Jepang dari drama, film dan TV. Analisis penulis terhadap jawaban responden pada pertanyaan ini adalah dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka teknologi pun semakin canggih sehingga banyak cara untuk menambah wawasan akan budaya dan bahasa Jepang yaitu salah satu nya lagu-lagu Jepang.

2. Hasil Belajar *Choukai* Semester 1-3

Penulis menjumlahkan nilai hasil belajar *Choukai* setiap mahasiswa semester 4 dari semester 1-3 untuk mendapatkan nilai X.

Tabel 4.12
Hasil Belajar Choukai Semester 1-3

No	Nama Mahasiswa	Nilai Smt.1	Nilai Smt.2	Nilai Smt.3	Rata-rata (X)
1	Responden 1	90.15	97.45	84.20	90.6
2	Responden 2	79.15	86.90	69.00	78.4
3	Responden 3	70.75	78.10	66.20	71.7
4	Responden 4	89.35	88.50	69.00	82.3
5	Responden 5	85.35	80.45	89.20	85.0
6	Responden 6	77.75	81.10	69.40	75.0
7	Responden 7	75.15	94.40	87.40	85.7
8	Responden 8	75.35	75.70	66.60	72.6
9	Responden 9	88.55	91.85	89.00	89.8
10	Responden 10	84.95	84.80	92.20	87.3
11	Responden 11	85.55	94.05	92.60	90.7
12	Responden 12	91.75	96.85	86.40	91.7
13	Responden 13	81.35	68.10	76.60	75.4
14	Responden 14	86.75	88.85	84.50	86.7
15	Responden 15	71.95	89.00	86.90	82.6
16	Responden 16	74.55	90.15	85.30	83.3
17	Responden 17	81.55	70.50	69.00	73.7
18	Responden 18	84.95	95.30	85.30	88.5
19	Responden 19	82.75	92.20	88.80	87.9
20	Responden 20	90.15	95.55	93.50	93.1
21	Responden 21	73.35	73.90	73.40	73.6
22	Responden 22	69.95	71.50	70.00	70.5
23	Responden 23	91.75	92.10	76.60	86.8
24	Responden 24	73.15	60.75	62.50	65.5
Total		81.5	85	79.7	1968.1

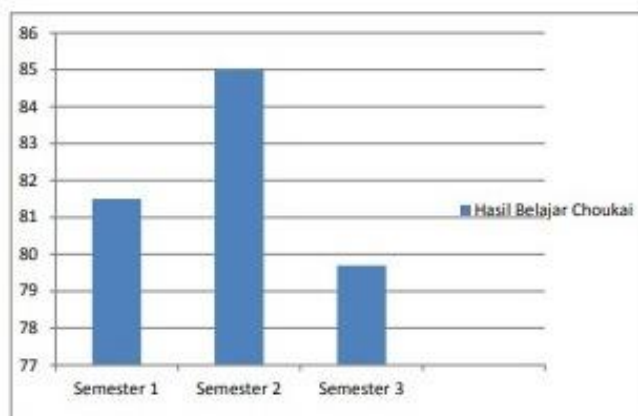


Diagram 4.1

Hasil Belajar Choukai Semester 1-3

Analisis penulis berdasarkan tabel dan diagram di atas adalah hasil belajar *Choukai* mahasiswa semester 4 pada semester 1 memiliki hasil yang cukup bagus dikarenakan semester 1 merupakan tahapan awal dan baru bagi mahasiswa sehingga materi yang dipelajari pun masih tergolong mudah, kosakata yang harus dihafal pun masih sedikit. Pada semester 2

terjadi adanya peningkatan nilai yang cukup baik dikarenakan mahasiswa sudah mengenal dengan baik mata kuliah *Choukai* pada semester 1 sehingga mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran *Choukai*. Sedangkan pada semester 3 terjadi penurunan nilai yang cukup signifikan dikarenakan materi pembelajaran *Choukai* yang semakin sulit dan kosakata yang harus dihafal pun semakin banyak.

3. Korelasi Angket dan Hasil Belajar *Choukai*

Tabel 4.
Nilai Angket dan Hasil Belajar *Choukai*

No	Nama Mahasiswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Responden 1	90.6	4	362.4	8208.4	16.0
2	Responden 2	78.4	3.3	258.6	6138.7	10.9
3	Responden 3	71.7	3.8	272.4	5138.5	14.4
4	Responden 4	82.3	4.2	345.6	6770.5	17.6
5	Responden 5	85.0	4.3	365.5	7225.0	18.5
6	Responden 6	75.0	3.5	262.3	5617.5	12.3
7	Responden 7	85.7	3	257.0	7335.9	9.0
8	Responden 8	72.6	4.1	297.5	5263.5	16.8
9	Responden 9	89.8	2.8	251.4	8064.0	7.8
10	Responden 10	87.3	3	262.0	7624.2	9.0
11	Responden 11	90.7	3.8	344.8	8232.5	14.4
12	Responden 12	91.7	3.6	330.0	8402.8	13.0
13	Responden 13	75.4	3.5	263.7	5677.6	12.3
14	Responden 14	86.7	4.1	355.5	7516.9	16.8
15	Responden 15	82.6	2.7	223.1	6825.5	7.3
16	Responden 16	83.3	3.4	283.3	6944.4	11.6
17	Responden 17	73.7	3.7	272.6	5429.2	13.7
18	Responden 18	88.5	3.8	336.4	7835.2	14.4
19	Responden 19	87.9	3	263.8	7729.3	9.0
20	Responden 20	93.1	2.6	242.0	8661.4	6.8
21	Responden 21	73.6	3.6	264.8	5409.6	13.0
22	Responden 22	70.5	3.7	260.8	4967.9	13.7
23	Responden 23	86.8	3.7	321.2	7537.1	13.7
24	Responden 24	65.5	3	196.4	4285.9	9.0
Total		1968.1	84.2	6892.8	162841.8	300.9

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 6892,8 - 1968,1 \times 84,2}{\sqrt{[24 \times 162841,8 - (1968,1)^2][24 \times 300,9 - (84,2)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{165427,2 - 165714,02}{\sqrt{[3908203,2 - 3873417,61][7221,6 - 7089,64]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-284,30}{\sqrt{[131,96][34850,8]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-284,30}{\sqrt{4598909,8}}$$

$$r_{xy} = \frac{-284,30}{2144,5}$$

$$r_{xy} = -0,1326$$

$$\text{Nilai mutlak } r_{xy} = 0,1326$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi dari angket dan hasil belajar *Choukai* mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA dari semester 1-3 ialah 0,1326 yang menunjukkan hasil korelasi yang sangat rendah. Meskipun banyak responden yang menjawab suka dalam mendengarkan lagu Jepang dan suka mencari tahu lirik dan arti dari lagu Jepang yang 71 didengarkan tetapi hasilnya tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar *Choukai* responden.

Korelasi yang menunjukkan hasil sangat rendah terjadi karena responden yang memiliki nilai tinggi pada hasil belajar *Choukai* dari semester 1-3 tetapi pada hasil perhitungan angket responden memiliki nilai yang rendah. Begitu pula sebaliknya, responden yang memiliki nilai tinggi pada perhitungan angket tetapi pada hasil belajar *Choukai* dari semester 1-3 tidak memiliki nilai yang tinggi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

1. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada 24 responden, 50% dari responden menjawab sering mendengarkan lagu dengan intensitas dalam satu hari sekitar 3-5 jam dihabiskan untuk mendengarkan lagu, 41,7% responden menjawab suka dan cukup suka mendengarkan lagu Jepang. Lagu-lagu Jepang yang responden dengarkan pun berasal dari berbagai sumber seperti youtube, anime, drama, film dan teman dari responden sendiri.
2. Berdasarkan perhitungan korelasi yang sudah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, dihasilkan angka 0,1326. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara intensitas mendengarkan lagu Jepang terhadap hasil belajar *Choukai* pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA sangat rendah. Dikarenakan responden yang memiliki nilai hasil belajar *Choukai* yang tinggi tetapi memiliki nilai hasil angket yang rendah. Begitu pula sebaliknya responden yang memiliki nilai hasil angket yang tinggi tetapi tidak memiliki nilai hasil belajar *Choukai* yang tinggi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa intensnya seorang responden terhadap mendengarkan lagu Jepang tidak mempengaruhi nilai hasil belajar *Choukai* responden.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa korelasi intensitas mendengarkan lagu Jepang terhadap hasil belajar *Choukai* sangat rendah. Namun pada dasarnya media lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam program pelajaran bahasa terutama bahasa asing.

REFERENSI

- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryadi dan Zamizami. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kawateru. 2012. *Rahasia Dibalik Musik Jepang*.

<http://kawateru.blogspot.co.id/2012/10/rahasia-dibalik-musik-jepang.html>.

Diakses pada 9 Februari 2017.

Matsuura Kenji. 2014. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Umum.

Noriko, Yokoyama. 2008. *Kiku Koto Wo Oshieru*. Jakarta: The Japan Foundation.

Nurjamal, Daeng., dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Pujianti, Depi. 2011. *Pengaruh Penggunaan Lirik Lagu Sebagai Media Pembelajaran*

Bahasa Jepang Terhadap Penguasaan Kosakata. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Rusdiani, Inggah Kartika. 2016. *Efektivitas Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Huruf*

Hiragana Pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.

Jakarta. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Shiang, Tjhin Thian. 2008. *Choukai Pendengaran dan Pemahaman Bahasa Jepang Metode*

Gakushudo. Jakarta: Gakushudo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih*

Komprehensif. Jakarta: Change Publication.

Sutedi, Dedi. 2007. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Program

Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI.

Suryabrata, Sumardi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:

Penerbit Angkasa Bandung

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan*

Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana.

_____. 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

_____. *Music Industry* https://en.wikipedia.org/wiki/Music_industry

Diakses pada 9 Februari 2017.

_____. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Artikel dan Makalah*. Jakarta: FKIP UHAMKA.